



PT. SARANA JAMBI VENTURA

**RENCANA AKSI
KEUANGAN BERKELANJUTAN
(R A K B)
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI	2
I. Umum	3
II. Ringkasan Eksekutif	6
III. Proses Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	13
IV. Faktor Penentu Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	14
V. Prioritas dan Uraian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	24
VI. Tindak Lanjut Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	28

I. UMUM

PT. Sarana Jambi Ventura (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan pada tanggal 22 Mei 1995 dengan Akta Nomor 40, dibuat oleh Nany Ratna Wirdanialis, SH, Notaris di Jambi dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Nomor C2-8234.HT.01.01 tanggal 14 Juli 1995.

Perseroan sebagai salah satu Perusahaan Modal Ventura berbasis pinjaman (Venture Debt Corporation) yang ada di Indonesia akan terus berupaya agar dapat menjalankan misinya untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya di Provinsi Jambi. Komitmen Perseroan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetap dilaksanakan secara optimal, yakni tidak terbatas hanya dalam hal pemberian pembiayaan saja, melainkan juga berupaya memberikan dampingan untuk peningkatan kemampuan administrasi dan manajemen, sesuai dengan kondisi SDM Perseroan dan anggaran yang tersedia. Bukan hal yang mudah untuk menjaga kelangsungan dan mengembangkan usaha Perseroan di tengah kondisi ekonomi regional maupun nasional dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi di segmen ini baik dari Lembaga Keuangan Bank maupun Industri Jasa Keuangan lain yang jumlahnya terus bertambah di Provinsi Jambi. Selain eksternal kondisi di atas, Perseroan saat ini dalam kondisi yang sangat berat, dimana Perseroan masih mendapat sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha dari OJK dan sedang terus berusaha untuk mengembalikan Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK) menjadi Sehat sehingga sanksi yang diberikan dapat dicabut dan Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha seperti sebelumnya.

Menyikapi kondisi ini, maka Perseroan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2025 yang realistis, namun tetap optimis dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Untuk itu dalam menyusun RAKB untuk tahun-tahun ke depan, Perseroan akan fokus pada upaya perbaikan kinerja serta pemenuhan keputusan-keputusan yang diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan ketentuan-ketentuan yang di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terutama dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Perbaikan Kinerja Keuangan

Perseroan menyadari betul bahwa kinerja keuangan Perseroan masih belum menggembirakan. Perseroan akan terus memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain :

- Meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (Prudent) sehingga tingkat Non-Performing Investment and Financing (NPIF) diharapkan dapat ditekan sehingga memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam POJK berkenaan dengan pemenuhan Tingkat Kondisi Keuangan dengan kriteria minimal Baik.
 - Mencari sumber-sumber pendanaan baru yang kompetitif baik dari Perbankan, BUMN serta Investor-investor lain sehingga kelangsungan usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik sehingga Visi dan Misi Perseroan dapat di capai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
 - Melakukan peningkatan kualitas Aset, yakni dengan memperbaiki Non Performance Investment and finance (NPIF) tidak lebih dari yang ditetapkan dalam POJK. Salah satu upaya perbaikan NPIF, Perseroan akan melakukan upaya pencegahan terhadap Calon Pasangan Usaha (CPU) bermasalah dengan meningkatkan mitigasi resiko salah satunya melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK untuk mencegah CPU bermasalah.
- Selain itu Perseroan juga melakukan melakukan tindakan yang tegas dan cepat dalam penanganan Pasangan usaha yang masuk kategori NPIF dengan berpedoman pada Perjanjian Pembiayaan yang dibuat antara Perseroan dengan Pasangan Usaha .
- Melakukan pembiayaan dengan tetap fokus pada bisnis-bisnis yang menjadi primadona dalam kegiatan usaha di Jambi yang berkaitan dengan usaha Perkebunan, Pertanian, Perdagangan dan Jasa lainnya.

2. Meningkatkan *Market Share*

Perseroan akan fokus pada pembiayaan usaha Produktif sesuai amanah POJK No. 25 Tahun 2023, dimana Perseroan akan melakukan pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk itu Perseroan akan terus melakukan pengembangan pasar (*Market share*) yang saat ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya informasi tentang kegiatan usaha yang dilaksanakan Perseroan. Untuk itu Perseroan akan meningkatkan kegiatan Inklusi dan Edukasi yang saat ini dirasa masih kurang.

Perseroan juga terus mengoptimalkan platform-platform digital yang sudah ada untuk mendukung kegiatan pemasaran Produk yang di tawarkan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan lain-lain.

3. Meningkatkan Kualitas SDM dan Budaya Kerja Perusahaan

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah salah satu penentu keberhasilan dari strategi yang diterapkan, baik itu strategi Perusahaan maupun strategi unit bisnis

Perusahaan. Perseroan menyadari pentingnya hal ini, dan untuk itu Perseroan akan terus melakukan peningkatan kualitas SDM dengan mengoptimalkan anggaran yang ada untuk memberikan pelatihan. Perseroan juga akan terus meningkatkan budaya kerja dengan terus memberikan pelatihan motivasi untuk seluruh karyawan yang telah berlangsung cukup baik dan akan terus ditingkatkan baik itu secara kualitas maupun kuantitas nya.

4. Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi

Perseroan akan terus mengembangkan teknologi informasi yang telah diterapkan. Hal ini tidak bisa di tawar lagi agar kegiatan usaha Perseroan dapat terus bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain. Diakui bahwa teknologi informasi yang digunakan Perseroan masih sangat terbatas dibandingkan dengan lembaga keuangan lain. Perseroan menyadari diperlukan biaya yang besar untuk meningkatkan dan menerapkan teknologi informasi yang tepat untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan, untuk itu akan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan.

Dengan dukungan PT Bahana Artha Ventura (BAV) sebagai pemegang saham pengendali, Perseroan akan terus memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan teknologi Informasi yang telah ada. Saat ini Perseroan telah menerapkan sistem administrasi investasi ber basis teknologi informasi yaitu *Fund Loan Management System (FLMS)* dan platform lain berupa sistem pelaporan baik yang disediakan BAV, Otoritas Jasa Keuangan dan PPATK sebagai pendukung pelaksanaan berbagai aktivitas operasional Perseroan.

II. RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;

Pada tahun 2024, kinerja Perseroan belum memberikan hasil sesuai dari yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Perseroan terutama di bidang keuangan, baik faktor internal maupun faktor Eksternal. Namun demikian, Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kondisi Perseroan adalah adanya sanksi berupa pembekuan kegiatan usaha (PKU).

Faktor-faktor internal penyebab tidak tercapainya target-target di atas antara lain :

- a. Perseroan sampai saat ini masih belum mendapatkan sumber dana baik itu pinjaman dengan tingkat bunga yang murah maupun penyertaan dalam bentuk pembelian saham dalam simpanan , sehingga ekspansi pembiayaan dapat meningkat dan memberikan pendapatan yang optimal.
Perseroan akan terus mencari sumber-sumber pendanaan baru yang kompetitif baik dari Perbankan, BUMN serta investor-investor lain sehingga visi dan misi Perseroan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Sampai saat ini tingkat NPIF sangat tinggi, kondisi ini sangat membebani likuiditas Perseroan dan menurunkan pendapatan Perseroan. Upaya-upaya penyelesaian sedang dan akan terus dilakukan secara maksimal.
- c. Tidak adanya realisasi pembiayaan baru karena karena Sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU), serta adanya tambahan biaya penyisihan Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) akibat belum selesainya penanganan PU NPIF secara keseluruhan.

Selain beberapa faktor internal di atas, ada beberapa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja Perseroan Tahun 2024, antara lain :

- a. Persaingan yang cukup tinggi dengan sesama pelaku bisnis keuangan di Jambi, baik itu dengan industri keuangan bank maupun industri jasa keuangan non bank terutama yang memasarkan produknya di segmen yang sama yaitu pembiayaan pada UMKM yang jumlahnya terus meningkat.
- b. Adanya regulasi yang cukup ketat terutama disisi permodalan membuat Perseroan mengalami kesulitan karena sebagian besar pemangku kepentingan Perseroan tidak atau belum dapat membantu pemenuhan peningkatan Permodalan. Pertumbuhan modal Perseroan cenderung menurun karena tidak tambahan baik dalam bentuk penyertaan maupun pinjaman. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi Perseroan untuk meningkatkan Permodalan sehingga Perseroan dapat memenuhi semua ketentuan yang sudah ditetapkan.
- c. Sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha belum dicabut.

Situasi dan kondisi tersebut di atas dimana Perseroan masih mendapat Sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha menjadi tantangan tersendiri dan bahan evaluasi bagi Perseroan dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025, sehingga diharapkan Perseroan tetap dapat terus bertahan (Sustain) dan tumbuh (growth) sebagai salah satu lembaga keuangan yang fokus melakukan pembiayaan pada UMKM. Perseroan akan berusaha maksimal memperbaiki semua indikator-indikator yang menjadi penyebab Tingkat Kesehatan Keuangan dalam kondisi tidak sehat.

2. Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

- **Visi Perusahaan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan**

“Berkembang bersama Mitra untuk menjadi Perusahaan pembiayaan yang menjadi solusi Pendanaan Usaha yang dikenal di Kota Jambi dan masuk kategori Sehat” dengan memperhatikan keselarasan aspek keuangan berkelanjutan.

- **Misi Perusahaan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan**

“Melakukan Pembiayaan Usaha Produktif dengan pelayanan Prima pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”.

Berusaha melakukan pengembangan kapasitas internal yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan, serta peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan hidup.

3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;

Sejalan dengan visi Perseroan yang ingin dicapai, tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu : Menjadi Perusahaan pembiayaan yang menjadi solusi Pendanaan Usaha yang dikenal di Kota Jambi dan masuk kategori Sehat dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Untuk merealisasikan ini, Perseroan membuat suatu rencana kerja yang komprehensif yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RBT) yang di dalamnya memuat antara lain :

1. Perseroan akan melakukan implementasi POJK No 25 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Modal Ventura.
2. Perseroan juga akan fokus memperbaiki Tingkat Kesehatan Keuangan Perseroan dengan target selambat-lambatnya pada awal triwulan I Tingkat Kondisi Keuangan Perseroan sudah menjadi baik dan Sanksi pembekuan kegiatan usaha di cabut.
3. Perseroan berencana akan terus berupaya melakukan kegiatan usaha dengan skema pembiayaan Usaha Produktif. Besarnya pembiayaan ini direncanakan sebesar Rp. 16.000 juta.
4. Perseroan belum berencana untuk melaksanakan kegiatan usaha lain, dan rencana pengelolaan dana Ventura yang wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

5. Perseroan berencana memperoleh pendanaan sebesar Rp 5.000 juta dengan kerjasama dengan lembaga lain terutama BUMN yang sudah bekerjasama selama ini dengan tetap berkoordinasi dengan PT Bahana Artha Ventura.
6. Perseroan akan menerapkan seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan aturan internal dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan, di bidang Teknologi informasi antara lain :
 - Penggunaan Focus Loan Management System (FLMS) yang terus disempurnakan merujuk pada aturan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan keuangan Perseroan.
 - Penerapan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
 - Pelaporan dengan sistem elektronik seperti SIPEDULI, SIJINGGA, SILARAS, SIPESAT DAN SIPO dari OJK.
 - Untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, Perseroan telah melakukan pemasaran intensif terutama untuk pembiayaan usaha produktif dengan batas bawah pembiayaan Rp. 50 juta dan batas maksimal mengikuti ketentuan sebagai Venture Debt Corporation (VDC).
 - Perseroan akan melakukan perbaikan NPIF dengan melakukan upaya-upaya penyelesaian PU bermasalah dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan, pengambilalihan jaminan dan melakukan lelang terhadap aset jaminan PU melalui KPKNL dan pengadilan.

Perseroan akan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudent*) sehingga tingkat *Non-Performing Investment and Financing* (NPIF) diharapkan tetap dapat terkontrol.

- Perseroan akan memaksimalkan pendapatan baik operasional maupun non operasional, serta melakukan pengendalian biaya yang selektif dengan tanpa mengurangi kelancaran kegiatan Operasional dengan melakukan penghematan pada pos-pos biaya yang membebani biaya operasional seperti biaya Umum dan Administrasi, biaya perjalanan, biaya komunikasi dan lain-lain.

Seluruh tujuan yang tertuang dalam RKAB ini diharapkan dapat terlaksana dalam kegiatan Operasional Perseroan untuk mewujudkan Visi dan Misi Perseroan

4. Program yang akan dilaksanakan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan termasuk target waktu (*timeline*) pelaksanaan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, 3 (tiga) tahun dan jangka waktu 5 (lima) tahun yang tertuang dalam Rencana Bisnis Tahunan (RBT).

1) Rencana dan Langkah-Langkah Strategis Jangka Pendek Periode 1 (Satu) Tahun

1. Melakukan implementasi POJK No 25 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Modal Ventura.
2. Perseroan akan melakukan upaya-upaya pemenuhan ekuitas dari internal Perseroan dalam bentuk penawaran saham dalam simpanan, maupun penjualan aset berupa tanah dan bangunan Perseroan, sehingga dapat memenuhi syarat minimal ekuitas Perusahaan Venture Debt Corporation (VDC) sebesar Rp 25.000 juta selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2025 sebagaimana tertuang dalam POJK No 25 tahun 2023.
3. Melakukan tata kelola perusahaan dengan baik, melakukan perbaikan dan menjaga Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK) Perseroan untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam POJK. Saat ini Perseroan masih dikenakan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) dari OJK, dan diproyeksikan selambat-lambatnya akhir semester II Tahun 2024 TKK Perseroan menjadi baik sehingga sanksi yang diterima Perseroan dapat segera dicabut.
4. Meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudent*) sehingga tingkat *Non Performing Investment and Financing* (NPIF) diharapkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan OJK.
5. Perseroan akan melakukan peningkatan dan menjaga kualitas aset, yakni dengan memperbaiki NPIF sesuai dengan yang ditetapkan dalam POJK.
6. Perseroan akan terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dengan terus memperbaiki tingkat *Return*, *Likuiditas* dan *Solvabilitas* Perseroan yang menjadi tolak ukur bagi investor agar mau menanamkan modalnya di Perseroan.
7. Perseroan akan mencari sumber-sumber pendanaan baru yang kompetitif baik dari Perbankan, BUMN serta investor-investor lain sehingga visi dan misi Perseroan dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Rencana dan Langkah-Langkah Strategis Jangka Menengah Periode 3 (Tiga) Tahun

- a. Terus berusaha semaksimal mungkin menjaga tingkat NPIF minimal sesuai dengan yang ditetapkan dalam POJK. Tingkat NPIF yang baik akan sangat membantu Perseroan memperoleh sumber-sumber dana dengan syarat ringan agar Perseroan dapat terus melakukan ekspansi bisnis. Selain itu tingkat NPIF yang baik akan menjadikan TKK Perseroan Sehat sehingga terhindar sanksi dari OJK.
- b. Terus menjaga dan meningkatkan kinerja serta kompetensi SDM, dan selalu menjaga budaya perusahaan agar Perseroan terus dapat menjalankan bisnisnya dengan maksimal.

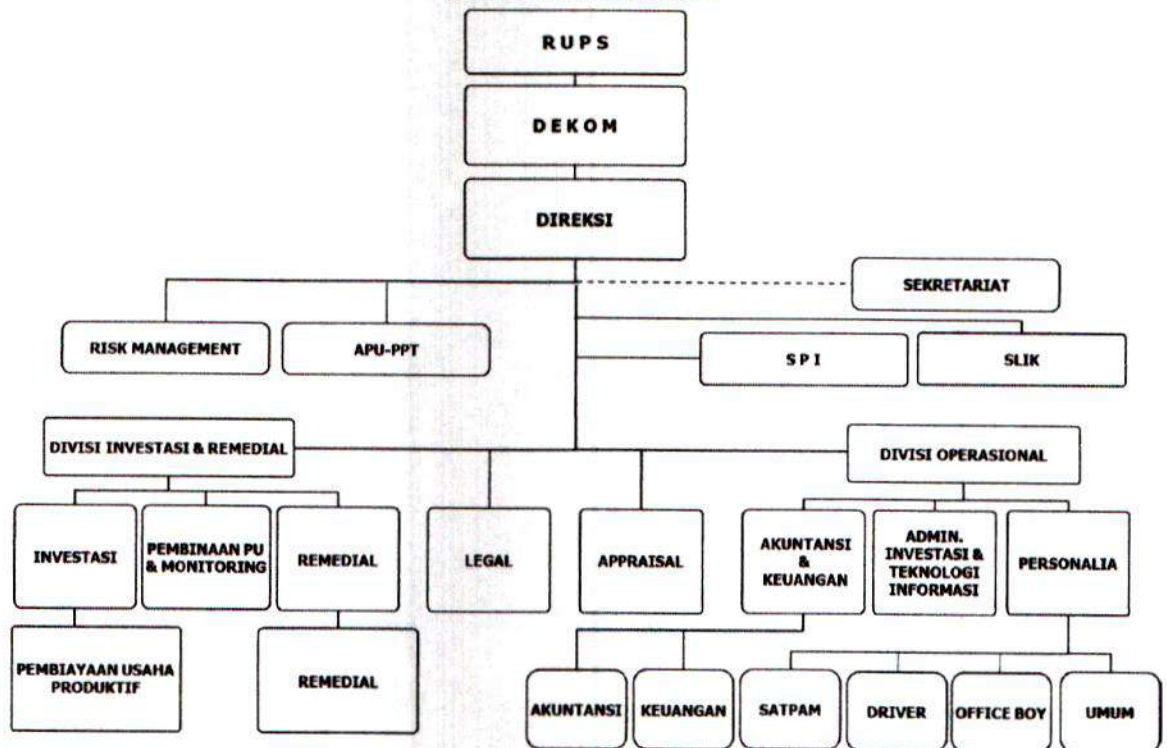
3) Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Panjang Periode 5 (Lima) Tahun

- a. Perseroan akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam peraturan OJK tentang kegiatan usaha Perusahaan Modal Ventura.
- b. Perseroan akan terus melakukan upaya-upaya korporasi terutama dalam penguatan permodalan dengan berkoordinasi dengan PT. Bahana Artha Ventura selaku pemegang saham pengendali dan lembaga-lembaga lain seperti BUMN yang selama ini sangat peduli dalam pengembangan usaha UMKM.
- c. Perseroan akan meningkatkan penerapan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan usahanya. Untuk merealisasikannya dibutuhkan investasi yang besar dan diharapkan secara bertahap sebahagian sistem khususnya di bagian administrasi pembiayaan sudah didukung oleh sistem teknologi informasi yang baik.
- d. Perseroan akan melakukan peningkatan kompetensi SDM agar mampu menghadapi perubahan dan perkembangan industri jasa keuangan yang sangat dinamis dengan memberikan pelatihan untuk semua level baik itu pelatihan diluar atau pun di dalam perusahaan.
- e. Mendorong kemampuan Manajemen Risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

5. Alokasi Sumber Daya (dana, manusia dan mitra kerja sama) untuk melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;

Untuk mewujudkan Rencana aksi kerja keuangan berkelanjutan ini maka Perseroan telah membentuk struktur organisasi Perseroan yang diyakini mampu menjalankan rencana ini seperti tergambar sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI



Struktur organisasi ini pun akan selalu di evaluasi sebagai salah bagian sistem pengendalian manajemen apakah efektif dan efisien untuk merealisasikan Visi, Misi dan tujuan Perseroan.

6. Pegawai, pejabat atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Perseroan melibatkan seluruh lini bisnis dalam merealisasikan rencana aksi keuangan berkelanjutan. Namun ada bagian-bagian tertentu yang memiliki porsi lebih besar untuk mengambil tanggung jawab agar RAKB dapat terealisasi yaitu :

- Bagian Investasi, bertanggung jawab agar target pembiayaan dapat tercapai.
- Bagian Remedial dan legal bertanggung jawab dalam menyelesaikan NPIF baik dengan prosedur penyelesaian biasa seperti Collecting dan restrukturisasi usaha sampai upaya-upaya melalui jalur hukum (*litigasi*) melalui lelang atau pun putusan pengadilan dengan harapan usaha-usaha yang dalam posisi NPIF dapat kembali lancar ataupun lunas. Peran bagian ini menjadi strategis dalam memperbaiki kinerja keuangan Perseroan terutama untuk memperbaiki NPIF yang sangat tinggi dan diharapkan NPIF dapat segera pada posisi yang wajar.

III. PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Perseroan menyusun laporan keuangan dengan melibatkan bagian-bagian terkait untuk memberikan informasi baik kuantitatif maupun kualitatif.

Bagian-bagian tersebut adalah :

No	Divisi /Bagian	Jenis Data	Rujukan
1	Bagian Investasi	Rencana Investasi tahun 2025	RBT tahun 2025
2	Bagian Remedial	Rencana Penyelesaian NPIF Tahun 2025	RBT tahun 2025
3	Bagian Keuangan	Proyeksi Laporan Keuangan (Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, perubahan aset)	RBT tahun 2025
4	Bagian HRD	Rencana Perubahan Jumlah SDM dan pengembangan kualitas SDM	RBT tahun 2025
5	Bagian Administrasi Investasi	Memaksimalkan Penerapan FLMS, dan Penyusunan Laporan Bulanan dan Penerapan SLIK, SILARAS, APOLO, SIPO, SIPESAT	POJK
6	Bagian Legal	Penerapan ketentuan OJK antara lain : Penggunaan aplikasi SIJINGGA, SIPEDULI	POJK
7	APU-PPT	Penggunaan Aplikasi SIGAP	PPATK

IV. FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Rencana Strategis Bisnis;

Pelaksanaan rencana strategis Perseroan selalu memperhatikan semua yang mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan baik internal maupun eksternal Perseroan.

Perseroan untuk 1 (satu) s/d 3 (tiga) tahun kedepan akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Analisis posisi Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha.
Perseroan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang fokus pada UMKM, diharapkan dapat terus bertahan menghadapi persaingan dengan lembaga pembiayaan lainnya untuk membantu meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi dengan terus melakukan perbaikan dan peningkatan pelayanan.
- b. Arah kebijakan Perusahaan.
Semua kebijakan Perseroan dilakukan dengan tujuan agar senantiasa dapat memberikan manfaat bagi para pelaku usaha khususnya UMKM serta memberikan nilai lebih bagi *stakeholder*, dengan tetap berlandaskan pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah sangat dinamis.
- c. Strategi pengembangan bisnis
Berbagai program pembenahan terus dilakukan, dimana akan difokuskan kepada upaya peningkatan pelayanan kepada Pasangan Usaha, pembenahan sistem dan prosedur, perubahan dan penyesuaian struktur organisasi, perbaikan kualitas analisis pembiayaan agar keputusan pembiayaan lebih tepat, pembinaan terhadap Pasangan Usaha serta pengendalian biaya agar lebih efisien.

Mengoptimalkan Kekuatan dan Peluang yang dimiliki Perseroan antara lain :

- Perseroan telah memiliki pasar yang cukup baik (*captive market*) yang akan terus dipertahankan dan dikembangkan khususnya untuk pembiayaan Produktif pada sektor UMKM.
- Perseroan memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup berpengalaman dalam pembiayaan UMKM, dan akan terus ditingkatkan kemampuannya dengan memberikan pelatihan.
- Perseroan telah menerapkan kemudahan akses pembiayaan dan akan terus dikembangkan agar Calon Pasangan Usaha (CPU) atau Mitra dapat

memanfaatkan seluruh Produk pembiayaan yang di tawarkan oleh Perseroan dengan menerapkan sarana teknologi informasi secara bertahap.

- Perseroan adalah lembaga pembiayaan resmi terdaftar di Depkum HAM dan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga seluruh aktivitasnya jelas mengikuti seluruh regulasi yang ditetapkan Pemerintah
- Perseroan memiliki kantor yang lokasinya cukup strategis sehingga dapat dengan mudah di akses oleh Calon Pasangan usaha atau calon Mitra

Perseroan akan terus memperbaiki Kelemahan dan mengantisipasi Ancaman yang dihadapi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

Perseroan terus memperbaiki kelemahan yang dimiliki antara lain sumber pendanaan Perseroan yang saat ini masih sangat tergantung pada pinjaman, baik dari Bank dan lembaga keuangan Non-Bank serta sebagai penyalur dana pogram kemitraan. Dana dari Bank memiliki suku bunga yang cukup tinggi dan jangka waktu nya sangat pendek (maksimal 36 bulan), sedangkan dana Program Kemitraan dari BUMN, Perseroan hanya mendapat margin yang terbatas dari tingkat Bunga yang diberikan. Untuk itu kedepannya Perseroan akan terus memperbaiki tingkat kesehatan keuangan Perseroan terutama NPIF atau tingkat pembiayaan bermasalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap tingkat Laba operasional dan likuiditas Perseroan. Perbaikan Tingkat Kesehatan Keuangan juga diharapkan juga menjadi daya tarik Perseroan sehingga mampu Perseroan memperoleh pendanaan dari pihak lain dengan tingkat bunga yang lebih kompetitif dan jangka waktu yang lebih lama.

Perseroan juga akan terus memperbaiki dan meningkatkan dukungan teknologi informasi untuk memperbaiki kinerja intern dan bersaing dengan para pesaing, baik itu Bank dan Industri Keuangan Non-Bank, serta pelaku dibidang keuangan yang telah menggunakan berbagai platform dalam menjalankan usahanya. Penggunaan teknologi informasi ini sudah menjadi keharusan agar Perseroan mampu menghadapi persaingan sehingga terus dapat bertahan dan berkembang.

2. Kapasitas Organisasi;

Perseroan akan terus mengembangkan organisasi untuk mendukung Visi , Misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Perseroan saat ini lebih cenderung untuk mengoptimalkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada dengan peningkatan kemampuan kerja, penguasaan informasi teknologi dan melakukan perputaran kerja (*job rotation*). Perseroan akan tetap melakukan penambahan secara ketat dan selektif untuk bagian-bagian tertentu yang diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan Perseroan.

3. Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis;

Indikator Keuangan

a. Format Indikator Keuangan Utama bagi PMV

No.	Indikator Keuangan ¹⁾	Aktual September 2024	Proyeksi		
			Desember 2024	Juni 2025	Desember 2025
1.	Total Aset	18,186,848,545	24,011,943,404	20,307,735,633	22,337,578,898
2.	Total Pembiayaan/ Penyertaan Modal Ventura	3,838,319,264	15,414,359,216	10,001,533,593	12,040,747,494
	a. Penyertaan Saham	120,000,000	120,000,000	120,000,000	120,000,000
	b. Penyertaan Melalui Pembelian Obligasi	1,800,000,000	2,500,000,000	1,500,000,000	0
	c. Pembiayaan Melalui Pembelian Surat Utang yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal (<i>Start-up</i>)	0	0	0	0
	d. Pembiayaan Usaha Produktif	1,918,319,264	12,794,359,216	8,381,533,593	11,920,747,494
	e. Kegiatan Usaha Lain Berdasarkan Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	0	0	0	0
	f. Investasi Modal Ventura Berdasarkan Prinsip Syariah	0	0	0	0
3.	Penyertaan pada Dana Ventura	0	0	0	0
4.	Pinjaman Dalam Negeri	0	2,458,333,333	2,430,555,556	4,305,555,556
5.	Pinjaman Luar Negeri	0	0	0	0
6.	Penerbitan Surat Berharga	0	0	0	0
7.	Ekuitas	17,230,681,337	20,376,739,400	16,894,396,373	17,019,239,637
8.	Laba (Rugi)	(2,766,781,414)	176,893,094	(7,287,939)	117,555,325
9.	Penyaluran Pembiayaan Bersama Porsi Pihak Ketiga	0	0	0	0
	a. Pembiayaan Penerusan (<i>Channeling</i>)	0	0	0	0
	b. Pembiayaan Bersama (<i>Joint Financing</i>)	0	0	0	0
10.	Rasio Non Performing Investment and Financing/NPIF Bruto	48.31%	21.30%	20.84%	15.89%
11.	Rasio Non Performing Investment and Financing/NPIF Neto	8.36%	9.08%	3.61%	2.75%
12.	Rentabilitas				
	a. <i>Return on Asset</i>	-15.21%	0.74%	-0.04%	0.53%
	b. <i>Return on Equity</i>	-16.06%	0.87%	-0.04%	0.69%
	c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	391.36%	92.66%	101.82%	95.29%
13.	Likuiditas				
	a. <i>Current Ratio</i>	516.80%	-1.08%	125.48%	125.15%
	b. <i>Cash Ratio</i>	494.37%	39.98%	108.20%	109.28%
14.	Nilai Dana Ventura yang dikelola	0	0	0	0

Proyeksi Laba/Rugi Komprehensif PMV

a. Proyeksi Laba/Rugi Komprehensif PMV

PosPos ¹⁾	Aktual September 2024	Proyeksi		
		Desember 2024	Juni 2025	Desember 2025
PENDAPATAN				
1. Pendapatan Operasional	815,935,381	1,910,254,541	658,956,649	1,717,205,493
a. Pendapatan Kegiatan	815,935,381	1,910,254,541	658,956,649	1,717,205,493
1) Pendapatan Dividen dari Kegiatan Penyertaan Saham	0	0	0	0
2) Pendapatan dari keuntungan penjualan aset penyertaan atau surat berharga	0	0	0	0
3) Pendapatan bunga dari kegiatan penyertaan melalui pembelian obligasi konversi	225,967,742	326,250,000	116,250,000	135,000,000
4) Pendapatan bunga dari kegiatan pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal (<i>start-up</i>) dan/atau pengembangan usaha	0	0	0	0
5) Pendapatan bunga dari kegiatan pembiayaan usaha produktif	589,967,639	1,584,004,541	542,706,649	1,582,205,493
b. Pendapatan Kegiatan Operasi Berdasarkan Prinsip Syariah	0	0	0	0
1) Pendapatan Dividen dari Kegiatan Penyertaan Saham	0	0	0	0
2) Pendapatan dari Keuntungan Penjualan Aset Penyertaan atau Surat Berharga	0	0	0	0
3) Pendapatan Imbal Hasil dari Kegiatan Pembelian Sukuk atau Obligasi Syariah Konversi	0	0	0	0

PosPos ¹⁾	Aktual September 2024	Proyeksi		
		Desember 2024	Juni 2025	Desember 2025
4) Pendapatan Imbal Hasil dari Kegiatan Pembelian Sukukatau Obligasi Syariah yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal (<i>Start-up</i>) dan/ atau	0	0	0	0
5) Pendapatan Bagi Hasil dari Kegiatan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil	0	0	0	0
c. Pendapatan dari Penyertaan	0	0	0	0
d. Pendapatan dari Kegiatan Pengelolaan Dana Ventura	0	0	0	0
e. Pendapatan dari Kegiatan	0	0	0	0
1) Pendapatan dari Kegiatan Jasa Berbasis	0	0	0	0
2) Pendapatan dari Kegiatan Usaha Lain dengan Persetujuan OJK	0	0	0	0
f. Pendapatan Fee/Imbal Jasa dari Kegiatan Penerusan Pembiayaan (<i>Channeling</i>)	0	0	0	0
2, Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	209,612,809	428,907,574	400,786,157	490,786,157
1) Pendapatan Administrasi	0	42,500,000	50,000,000	80,000,000
2) Pendapatan Provisi	0	85,000,000	100,000,000	160,000,000
3) Pendapatan Denda	209,612,809	301,407,574	0	0
4) Pendapatan Operasional Lain Terkait Kegiatan Usaha PMV Lainnya	0	0	250,786,157	250,786,157
3. Pendapatan Operasional Lainnya	0	0	0	0

Pos-Pos ¹⁾	Aktual September 2024	Proyeksi		
		Desember 2024	Juni 2025	Desember 2025
4, Pendapatan Non Operasional	223,850,120	9,133,059	13,952,977	17,548,523
a, Pendapatan Bunga/Jasa Giro	50,223,972	4,800,000	12,400,000	14,800,000
a. Pendapatan Non Operasional Lainnya	173,626,148	4,333,059	1,552,977	2,748,523
Total Pendapatan	1,249,398,310	2,348,295,174	1,073,695,783	2,225,540,173
BEBAN				
1, Beban Operasional	4,013,595,925	2,167,502,080	1,079,033,722	2,104,084,847
a. Beban Bunga dan/atau Imbal Hasil	1,446,789	66,604,167	8,333,333	83,333,333
1) Beban Bunga dari Pinjaman yang Diterima	1,446,789	66,604,167	8,333,333	83,333,333
2) Beban Bunga dari Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0
3) Beban Imbal Hasil atas Pendanaan yang Diterima Berdasarkan Prinsip Syariah	0	0	0	0
b. Beban Premi atas Transaksi Swap	0	0	0	0
c. Beban Premi Asuransi	0	0	0	0
d. Beban Tenaga Kerja	1,142,656,742	1,528,908,968	756,998,289	1,377,703,587
1) Beban Gaji, Upah, dan Tunjangan	1,097,411,742	1,456,908,968	717,848,289	1,299,403,587
2) Beban Pengembangan dan Pelatihan Tenaga Kerja	245,000	12,000,000	9,150,000	18,300,000
3) Beban Tenaga Kerja lainnya	45,000,000	60,000,000	30,000,000	60,000,000
e. Beban Pemasaran	0	0	0	0
f. Beban Penyisihan/Penyusutan	2,455,670,240	163,532,000	53,646,000	103,292,000
1) Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Pembiayaan/ Penyertaan	2,383,241,216	8,500,000	10,000,000	16,000,000
2) Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Investasi	0	0	0	0
3) Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	72,429,024	155,032,000	43,646,000	87,292,000

Pos-Pos ¹⁾	Aktual September 2024	Proyeksi		
		Desember 2024	Juni 2025	Desember 2025
g. Beban Sewa	58,000,000	0	45,000,000	90,000,000
h. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	0	0	0	0
i. Beban Administrasi dan Umum	140,251,314	211,330,733	98,356,100	186,355,927
j. Beban Operasional Lainnya	215,570,840	197,126,212	116,700,000	263,400,000
2. Beban Non Operasional	2,583,799	3,900,000	1,950,000	3,900,000
Total Beban	4,016,179,724	2,171,402,080	1,080,983,722	2,107,984,847
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(2,766,781,414)	176,893,094	(7,287,939)	117,555,325
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				
1. Pajak Tahun Berjalan -/-	0	0	0	0
2. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	0	0	0	0
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	(2,766,781,414)	176,893,094	(7,287,939)	117,555,325
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	0	0	0	0
1. Keuntungan (Kerugian) Akibat Perubahan dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap	0	0	0	0
2. Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	0	0	0	0
3. Keuntungan (Kerugian) Akibat Pengukuran Kembali Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	0	0	0	0
4. Keuntungan (Kerugian) Akibat Bagian Efektif Instrumen Keuangan Lindung Nilai dalam Rangka Lindung Nilai Arus Kas	0	0	0	0
5. Keuntungan (Kerugian) Atas Komponen Ekuitas Lainnya Sesuai Prinsip Standar Akuntansi Keuangan	0	0	0	0
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2,766,781,414)	176,893,094	(7,287,939)	117,555,325

Uraian mengenai kondisi keuangan Perusahaan :

- 1) Total Aset per 31 Desember 2024 diproyeksikan naik sebesar 32,03% atau sebesar Rp 5.825 juta jika dibandingkan realisasi per 31 September 2024. Hal ini antara lain disebabkan adanya rencana pinjaman pada pihak ketiga dan proyeksi kenaikan pertumbuhan pembiayaan PU.
Proyeksi Total Aset per 31 Desember 2025 turun sebesar -6,97% atau sebesar Rp 1.674 juta jika dibandingkan proyeksi per 31 Desember 2024. Hal ini disebabkan menurunnya pertumbuhan pembiayaan kepada PU dan pinjaman kepada pihak ketiga.
- 2) Proyeksi Total Pembiayaan dan Penyertaan Modal Ventura per 31 Desember 2024 mengalami Kenaikan sebesar 63,65% atau sebesar Rp 11.576 juta jika dibandingkan Per 31 September 2024.
Sedangkan proyeksi Total Pembiayaan dan Penyertaan Modal Ventura per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar -14,05% atau sebesar Rp 3.374 juta jika dibandingkan per 31 Desember 2024. Hal ini disebabkan penurunan pertumbuhan pembiayaan kepada PU.
- 3) Proyeksi Pinjaman Dalam Negeri per 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 100,00% atau sebesar Rp 2.458 juta jika dibandingkan Per 31 September 2024. Hal ini disebabkan adanya rencana pinjaman pada pihak ketiga pada triwulan III tahun 2024.
Sedangkan Proyeksi Pinjaman Dalam Negeri per 31 Desember 2025 mengalami peningkatan sebesar 7,69% atau sebesar Rp 1.847 juta jika dibandingkan per 31 Desember 2024. Hal ini disebabkan adanya peningkatan rencana pinjaman selama tahun 2025.
- 4) Proyeksi Ekuitas per 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 17,30% atau sebesar Rp 3.146 juta jika dibandingkan Per 31 September 2024, Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan laba yang diperoleh Perseroan.
Sedangkan proyeksi Ekuitas per 31 Desember 2025 menurun sebesar -13,98% atau sebesar Rp 3.357 juta jika dibandingkan per 31 Desember 2024. Hal ini disebabkan adanya penurunan proyeksi laba yang akan diperoleh Perseroan selama tahun 2025.
- 5) Per 31 Desember 2024, Perseroan menargetkan laba sebesar Rp 177 juta, Per 31 September 2024, Perseroan mengalami kerugian yang disebabkan penurunan pertumbuhan pembiayaan pada PU serta melakukan penambahan Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN).
Sedangkan per 31 Desember 2025, Perseroan menargetkan laba sebesar Rp 118 juta. Perseroan akan mengoptimalkan pembiayaan pada CPU melalui pembiayaan usaha produktif sebesar Rp 16.000 juta.

- 6) Proyeksi Rasio NPIF Brutto Perseroan per 31 Desember 2025 sebesar 15,89%, sedangkan NPIF brutto per 31 Desember 2024 sebesar 21,30%. Perseroan mengoptimalkan penyelesaian PU bermasalah selama tahun 2025 agar NPIF Perseroan menjadi Sehat.
- 7) Rasio NPIF Netto Perseroan per 31 Desember 2025 sebesar 2,75%, sedangkan NPIF Netto per 31 Desember 2024 sebesar 9,08%, Perseroan mengoptimalkan penyelesaian PU bermasalah selama tahun 2025 agar NPIF Perseroan menjadi Sehat.
- 8) Analisa Rasio Rentabilitas Perusahaan di proyeksikan :
 - *Return on Asset* (ROA) Perseroan sebesar 0,74% per 31 Desember 2024, dan 0,53% pada 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba pada tahun 2025 dengan asset yang dimiliki adalah sebesar 0,53%.
 - *Return On Equity* (ROE) Perseroan sebesar 0,87% per 31 Desember 2024, dan 0,69% pada 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba pada tahun 2025 dengan Ekuitas yang dimiliki adalah sebesar 0,69%,
 - Beban Operasional Perseroan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 92,66% per 31 Desember 2024, dan 95,29% pada 31 Desember 2025. Perseroan secara bertahap akan melakukan efisiensi biaya selama tahun 2025 untuk menurunkan prosentase BOPO.
- 9) Analisa Rasio Likuiditas Perusahaan di proyeksikan :
 - *Current Ratio* Perseroan per 31 Desember 2024 sebesar -1,08%, dan sebesar 125,15% pada 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban/utang jangka pendek jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.
 - *Cash Ratio* Perseroan per 31 Desember 2024 sebesar 39,98%, dan sebesar 109,28% pada 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban/utang jangka pendek jatuh tempo dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal;

Perseroan terus akan menjaga kerjasama yang telah dilakukan terutama dengan pihak berafiliasi dengan Perseroan, yaitu Bahana Artha Ventura sebagai pemegang saham pengendali beserta perusahaan modal ventura yang berafiliasi di dalamnya.

Perseroan akan terus menjaga hubungan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam hal pengelolaan Perseroan seoptimal mungkin dengan meratifikasi seluruh aturan yang diterbitkan oleh OJK yang selama ini telah berjalan dengan baik.

Menjaga hubungan dengan Para Kreditur terutama dari BUMN penyalur dana Program Kemitraan, serta lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta serta beberapa Perguruan tinggi yang peduli dalam pengembangan UMKM di Provinsi Jambi.

5. Strategi Komunikasi;

Perseroan akan terus mengembangkan strategi komunikasi yang saat ini telah berjalan dengan baik bagi internal maupun ke pihak eksternal. Perseroan terus akan melakukan perbaikan sistem komunikasi yang telah dimiliki terutama dengan meningkatkan peran teknologi informasi yang disadari masih sangat terbatas.

6. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Mitigasi;

Perseroan telah dan akan terus meningkatkan sistem monitoring, Evaluasi dan mitigasi sebagai bagian sistem pengendalian manajemen untuk merealisasikan Visi, Misi dan Tujuan Perseroan. Sistem monitoring, evaluasi dan mitigasi ini mengacu pada Rencana Bisnis Tahunan Perseroan, pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan realisasi pencapaian Perseroan.

Ketiga hal di atas terus akan dilaksanakan dan menjadi kajian Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk melakukan hal tersebut saat ini Perseroan telah menerapkan teknologi informasi khusus di bidang administrasi investasi dan keuangan, yang terus akan dikembangkan dan menjalankan seluruh sistem pelaporan yang telah ditetapkan oleh OJK serta pihak-pihak lain yang memiliki hubungan kerja dengan Perseroan seperti PPATK, BUMN dan pemangku kepentingan lain.

7. Kebijakan Pemerintah

Perseroan terus mengikuti dan menjalankan seluruh kebijakan yang di buat oleh Pemerintah, baik melalui OJK sebagai regulator dan pengawas Industri Jasa Keuangan, maupun kebijakan-kebijakan lain baik dari Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah, terutama terkait dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan bagian penting dari bisnis Perseroan.

V. PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Perbaikan Tingkat Kesehatan Keuangan

Tingkat kondisi keuangan Perseroan saat ini belum sesuai dengan harapan yang berakibat Perseroan mendapat sanksi Pembekuan kegiatan usaha. Faktor sumber dana merupakan faktor utama yang menyebabkan Perseroan tidak mampu mengembangkan usahanya secara maksimal. Dengan tingkat asset yang dimiliki saat ini, dan ekuitas yang masih terbatas sesuai yang ditetapkan POJK No 35 tahun 2015, berakibat Perseroan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dan memperbesar pembiayaan, di tambah tingkat *Non Performing Investment and Financing* (NPIF) Perseroan yang cukup tinggi, berakibat likuiditas Perseroan sangat terganggu untuk melakukan ekspansi bisnis. Hal ini menjadi Fokus bagaimana Perseroan meningkatkan likuiditas antara lain dengan terus mencari pendanaan dari berbagi sumber dan memperbaiki NPIF yang sangat berkontribusi terhadap likuiditas Perseroan.

2. Dasar Pemikiran

No.	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab Kegiatan
1.	Perbaikan tingkat kesehatan keuangan	Januari 2025	Desember 2025	- Sumber dana (Instalment pembayaran PU, Pinjaman dan efisiensi biaya SDM di bagian Investasi dan Remedial	Kepala Divisi Investasi, Kabag Investasi, Remedial dan Appraisal, Kepala Divisi Operasional
2.	Perbaikan Non-Performing Investment and Financing	Januari 2025	Desember 2025	Sumber Daya Manusia	Bagian Remedial dan Legal
3.	Pemenuhan Ketentuan OJK berkenaan dengan POJK 35 tentang pemenuhan Ekuitas dan Pembiayaan dengan Pola <i>Equity Participation</i>	Januari 2025	Desember 2025	- Sumber dana (Instalment pembayaran PU, Pinjaman dan efisiensi biaya SDM di bagian Investasi, Remedial dan keuangan	Kepala Divisi Investasi, Kabag Remedial dan Appraisal, Kepala Divisi Operasional

4.	Perbaikan Sistem Informasi dan Teknologi	Januari 2025	Desember 2025	Dana Investasi Peralatan IT	Divisi Operasional (bagian keuangan, Admin dan Umum)
5.	Pengendalian Biaya	Januari 2025	Desember 2025	Sumber Daya Manusia	Divisi Operasional

a. Sumber Daya

1. Sumber Dana

Untuk pemenuhan sumber dana dalam pelaksanaan RAKB ini, Perseroan akan terus mencari sumber-sumber pendanaan baru, dengan meminta tambahan Permodalan dari Pemegang Saham dengan menawarkan penambahan saham baru (saham portepel), dan menawarkan ke pihak lain yang tertarik, mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan lain baik Bank maupun Non-Bank dan terus bekerjasama dengan BUMN dalam penyaluran dana Program Kemitraan. Perseroan juga akan terus memperbaiki NPIF, dimana perbaikan NPIF ini akan membantu perbaikan likuiditas Perseroan untuk menambah kekuatan pembiayaan dan sebagai daya tarik bagi kreditur untuk menempatkan dana nya di Perseroan

2. Sumber Daya Manusia

Perseroan akan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dengan melakukan perubahan tanggung jawab pekerjaan (*job rotation*), dan peningkatan kemampuan.

3. Mitra kerja sama.

Perseroan dalam pengembangan bisnis akan terus bermitra kepada kreditur, maupun para pemangku kepentingan yang lain, baik itu Pemerintah, Swasta, Perguruan Tinggi maupun komunitas-komunitas pelaku usaha khususnya di Jambi.

Saat ini Perseroan melakukan kerjasama dengan Universitas Jambi, UIN Sulthan Taha Saifudin Jambi dalam pengembangan SDM. Perseroan juga akan terus akan melakukan penjajakan kepada para pelaku usaha terutama dalam pemanfaatan fasilitas pembiayaan.

b. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Sistem evaluasi dan pelaksanaan program aksi bertujuan untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program aksi, termasuk tindakan yang harus dilakukan, dalam hal terdapat permasalahan dalam pelaksanaan dan pencapaian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sistem ini menguraikan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk setiap program aksi, termasuk metode dan tahapan monitoring dan evaluasi, serta tindakan yang dilakukan dalam hal terdapat deviasi antara realisasi dan program aksi.

Perseroan menyiapkan sistem evaluasi untuk mengetahui capaian yang ditargetkan Perseroan. Sistem ini mengacu pada Rencana Bisnis Tahunan Perseroan yang berisi antara lain :

- Proyeksi di bidang keuangan meliputi antara lain yaitu pertumbuhan asset, Peningkatan Equitas, Pencapaian laba Perseroan dengan standar-standar baku dibidang keuangan yang tergambar dalam bentuk rasio-rasio keuangan
- Pertumbuhan *market share* dibanding dengan pesaing yang sejenis
- Tingkat efektifitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki Perseroan dengan melihat produktifitas sumberdaya yang ada
- Kontribusi Perseroan dalam pengembangan sektor UMKM

Hal-hal diatas menjadi salah satu sistem evaluasi terhadap strategi yang dicapai Perseroan yang akan dilakukan evaluasi oleh Pengurus Perseroan yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil evaluasi ini menjadi koreksi untuk pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan.

c. Tantangan dan Rencana kedepan

Sebagai mana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa tantangan yang dihadapi Perseroan cukup kompleks baik dari Internal maupun eksternal Perseroan. Tantangan internal Perseroan adalah masalah sumber pendanaan yang terbatas, kualitas Sumber Daya Manusia serta penguasaan dan penerapan teknologi informasi yang masih terbatas.

Untuk itu Perseroan akan terus menerus mencari sumber dana yang tepat untuk melakukan pembiayaan, peningkatan kemampuan SDM dan memperbaiki dan meningkatkan teknologi informasi pendukung yang saat ini perlu diperbaiki dan terus berkembang agar bisa bersaing dengan Industri Jasa Keuangan lainnya.

Secara eksternal, tantangan Perseroan adalah persaingan dengan Industri Jasa Keuangan lainnya yang cukup tinggi khususnya di Provinsi Jambi. Perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan yang cepat dan dinamis di bidang keuangan, harus di ikuti oleh Perseroan agar mampu bersaing dan bertahan.

Regulasi dari otoritas juga menjadi tantangan yang luar biasa berat untuk Perseroan walaupun disadari hal tersebut menjadi hal yang baik dan harus dilaksanakan untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Perkembangan ekonomi baik nasional maupun lokal yang sangat berpengaruh pada perkembangan kegiatan usaha, berakibat rendahnya pertumbuhan pembiayaan.

Untuk mengantisipasi hal ini Perseroan akan melakukan aktivitas inklusi dan edukasi pada pelaku usaha, meningkatkan kegiatan promosi dengan menggunakan media sosial serta mengembangkan pasar yang ada dengan melakukan refinancing pada pasangan usaha yang ada dan mencari pasar-pasar baru dengan tetap memperhatikan unsur kehati-hatian dan efektifitas serta efisiensi .

3. Peningkatan Kualitas SDM, Efisiensi dan Penerapan Teknologi Informasi

Peningkatan kualitas SDM juga menjadi fokus utama untuk perbaikan Tingkat Kondisi Kesehatan Keuangan Perseroan. Hal ini menjadi penting karena berdasarkan identifikasi yang dilakukan, banyak masalah yang muncul akibat rendahnya kompetensi SDM yang dimiliki. NPIF yang tinggi antara lain disebabkan rendahnya kemampuan analisis SDM dibagian analisa pembiayaan yang berakibat pembiayaan yang dilakukan bermasalah. Untuk itu Perseroan akan terus memperbaiki kualitas SDM tidak hanya di bagian Investasi/Pembiayaan, namun diseluruh bagian untuk meningkatkan sinergi seluruh bagian dengan harapan semua tujuan yang ditetapkan Perseroan dapat terealisasi.

Perseroan akan terus melakukan efisiensi disegala lini tanpa mengurangi efektifitas operasional sesuai apa yang ditetapkan. Kedepannya Perseroan secara bertahap akan menerapkan teknologi informasi dalam seluruh aktivitas usahanya yang tepat, agar mampu bersaing dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki Perseroan. Saat ini Teknologi Informasi yang dimiliki dan diterapkan Perseroan masih sangat terbatas, dan merupakan pengembangan teknologi informasi yang lama. Pada bagian Administrasi Investasi dan Keuangan, telah diterapkan system FLMS yang masih terus mengalami penyempurnaan.

VI. TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam menjalankan aksi keuangan berkelanjutan, seluruh bagian dan seluruh tingkatan hierarki di Perseroan akan mengambil peran dan terus dilakukan evaluasi untuk mengukur strategi yang diterapkan berjalan baik, sehingga Visi, Misi dan Tujuan yang ditetapkan Perseroan dapat terealisasi.

Sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai kemajuan secara keseluruhan, meliputi:

1. Pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab terhadap monitoring dan evaluasi;

Perseroan menetapkan seluruh Kepala Divisi, Kepala Bagian dan HRD yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan aksi keuangan Perseroan. Kepala Divisi, Kepala Bagian dan HRD akan diberikan arahan dengan dasar Rencana Bisnis Perseroan, untuk selanjutnya dalam unit-unit yang kecil membuat strategi teknis untuk mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan Perseroan. Setiap Minggu dan setiap bulan Direksi akan melakukan monitoring dan evaluasi target-target pencapaian sehingga apabila ada permasalahan akan segera dapat dicarikan solusinya.

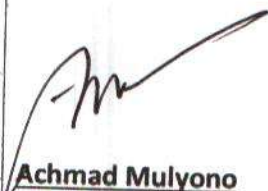
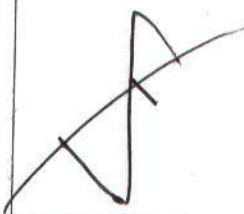
2. Penentuan waktu untuk mengukur realisasi rencana aksi keuangan berkelanjutan;

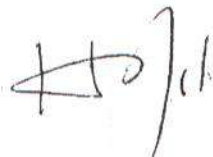
Perseroan akan melakukan monitoring minimal setiap minggu dan melakukan evaluasi per bulan. Hal ini diperlukan apabila terjadi permasalahan dapat dicarikan solusinya dengan segera.

3. Tindak lanjut dari rencana aksi keuangan berkelanjutan; dan Rencana Aksi keuangan berkelanjutan (RAKB) merupakan pengarah (*guidance*) bagi Perseroan agar mencapai apa yang menjadi Visi, Misi dan tujuan Perseroan. RAKB ini akan menjadi pegangan Perseroan, dan akan dilakukan monitoring dan evaluasi minimal 6 bulan sekali, apabila dilihat ada hal yang tidak sesuai akan dilakukan Perbaikan, agar Perseroan tetap di jalan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Mitigasi risiko menjadi hal yang sangat penting dan menjadi keharusan agar aksi keuangan berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan baik atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Perseroan telah menyiapkan rencana kerja yang realistis dan apabila ada hal yang diluar rencana, maka dalam hal ini Pengurus Perseroan menyiapkan rencana-rencana lain dengan berpegang teguh kepada Per undang-undangan yang berlaku, Peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perusahaan, untuk disampaikan dan di diskusikan kepada seluruh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menjaga kelangsungan jalannya Perseroan.

Disusun oleh:	
Direktur Utama	 <u>Achmad Mulyono</u>
Direktur	 <u>Sarbaini Muhammad</u>

Disetujui oleh:	
Komisaris	 <u>Hafid Doso Wibowo</u>